



COMPLIANCE MANAGEMENT MADE SIMPLE





BAGIAN I

Pengertian Dasar Manajemen Kepatuhan

Pengantar

- Organisasi biasanya memiliki tujuan untuk sukses dalam jangka panjang (berkelanjutan), sehingga perlu memelihara budaya integritas dan kepatuhan dari pemangku kepentingan.
- Salah satu pilar dalam keberlanjutan usaha (*business sustainability*) adalah kepatuhan terhadap peraturan/persyaratan yang berlaku.
- Penerapan kepatuhan perlu dilakukan dengan kaidah sistem manajemen sehingga dapat terintegrasi dengan proses manajemen lainnya, seperti keuangan, risiko, kualitas, lingkungan dan kesehatan dan keselamatan.
- Sistem Manajemen Kepatuhan (SMK) berbasis ISO 37301:2021 (menggantikan ISO 19600:2014) memiliki tujuan agar seluruh organisasi dapat mendemonstrasikan komitmennya secara sistematis untuk mematuhi peraturan yang relevan, termasuk persyaratan legislatif, kode/standar industri, standar tata kelola perusahaan yang baik, praktik terbaik, dan etika yang berlaku.

Pengantar Tentang ISO



International Organization for Standardization

Like a symphony, it takes a lot of people working together to develop a standard.

ISO's role is similar to that of a conductor, while the orchestra is made up of independent technical experts.

We're ISO, the International Organization for Standardization. We develop and publish International Standards.

ISO creates [documents that provide requirements](#), specifications, guidelines or characteristics that can be used consistently to ensure that materials, products, processes and services are fit for their purpose.

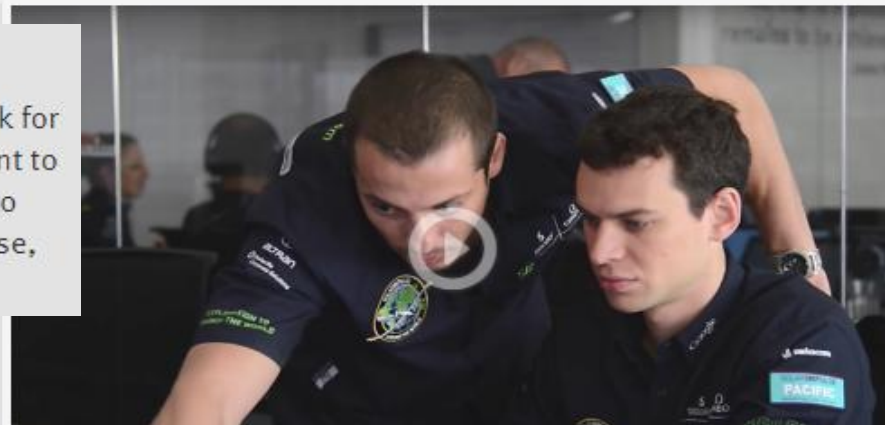
We've published 22386 International Standards, which you can buy from our [members](#) or the [ISO Store](#).

Bringing real and measurable benefits to almost every sector imaginable, standards underpin the technology that we rely on and ensure the quality that we expect.



Benefits

Whether you run a business, work for a company or government, or want to know how standards contribute to products and services that you use, you'll find it here.





ISO/TC 309
Governance of organizations

[About](#) | [News](#) | [Projects](#) v | [Contact](#)

Who are we?

ISO/TC 309 Governance of Organizations was established in September 2016 to address "standardization in the field of governance relating to aspects of direction, control and accountability of organizations".

Our Standards

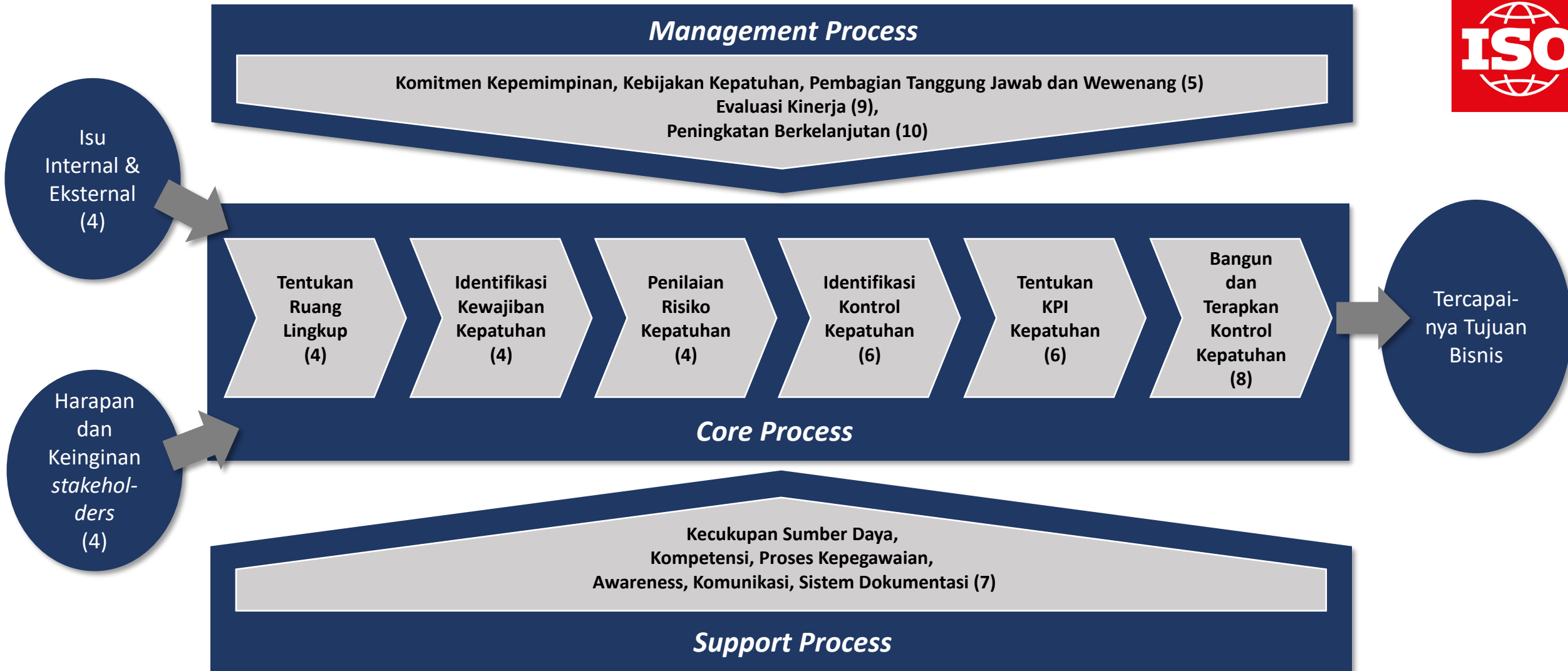
TC309 has [responsibility for standards](#) on:

- Governance - [ISO 37000](#) Governance of organizations - Guidance, published on 14 September 2021
- Compliance Management Systems - [ISO 37301](#), published on 13 April 2021
- Anti-bribery Management Systems - [ISO 37001](#), published in October 2016
- Whistleblowing Management Systems - [ISO 37002](#), published on 27 July 2021
- Governance maturity model - [ISO 37004](#), in development since June 2021
- Selecting, Creating and Using Indicators - [ISO 37005](#), in development since June 2021
- Indicators of Effective Organizational Governance: Guidance - [ISO 37006](#), in development since June 2021
- Guidelines for Efficiency Measurement - [ISO 37007](#), in development since February 2021
- Internal Investigations of Organizations: Guidance - [ISO 37008](#), in development since September 2021

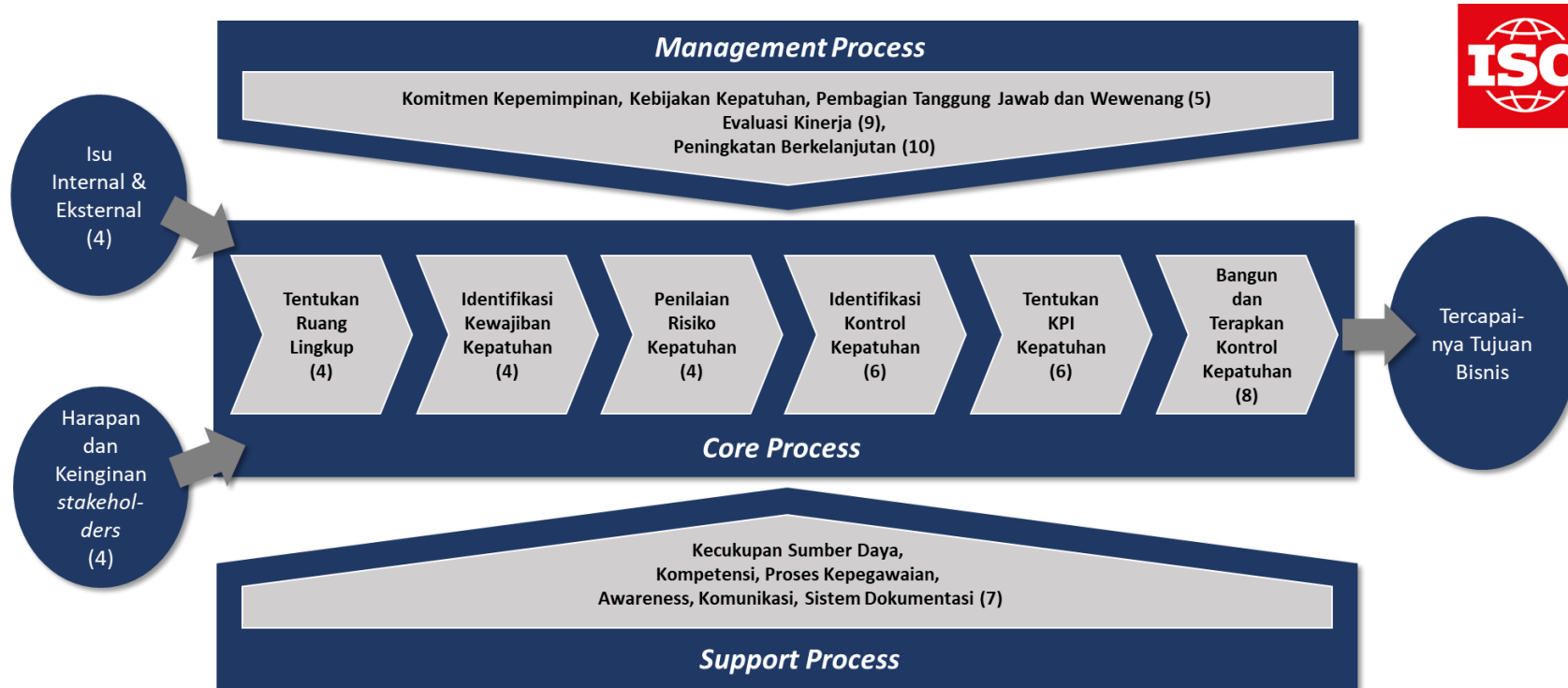
Our Members

Our [growing membership](#) reflects the growing interest in governance as a distinct discipline. We are also pleased to involve a number of key external liaison organizations in our work, including [ACCA](#), [EBRD](#), [ecoDa](#), [FIEC](#), [IFC](#), [ISACA](#), [OECD](#) and [The CQI](#).

Proses Bisnis Manajemen Kepatuhan Berbasis ISO 37301:2021



Latihan #1 – Mendefinisikan Manajemen Kepatuhan dengan Kata-Kata Sendiri



Dengan mengamati bagan di atas, yuk kita definisikan manajemen kepatuhan dengan kata-kata sendiri...

ISO 37301:2021


Licensed to PT Proxsis Sekeloa Blaris / Roni Sutrisno (roni.sutrisno@gmail.com)
 ISO Store Order: OP-825348 / Downloaded: 2021-08-24
 Single user license only; copying and reworking prohibited.

INTERNATIONAL STANDARD **ISO 37301**

First edition
2021-04

Compliance management systems — Requirements with guidance for use

Systèmes de management de la conformité — Exigences et recommandations pour la mise en oeuvre

 Reference number
ISO 37301:2021 (E)

© ISO 2021

Foreword	v
Introduction	vi
1 Scope	1
2 Normative references	1
3 Terms and definitions	1
4 Context of the organization	5
4.1 Understanding the organization and its context	5
4.2 Understanding the needs and expectations of interested parties	5
4.3 Determining the scope of the compliance management system	5
4.4 Compliance management system	6
4.5 Compliance obligations	6
4.6 Compliance risk assessment	6
5 Leadership	6
5.1 Leadership and commitment	6
5.1.1 Governing body and top management	6
5.1.2 Compliance culture	7
5.1.3 Compliance governance	7
5.2 Compliance policy	8
5.3 Roles, responsibilities and authorities	8
5.3.1 Governing body and top management	8
5.3.2 Compliance function	9
5.3.3 Management	10
5.3.4 Personnel	10
6 Planning	10
6.1 Actions to address risks and opportunities	10
6.2 Compliance objectives and planning to achieve them	11
6.3 Planning of changes	11
7 Support	12
7.1 Resources	12
7.2 Competence	12
7.2.1 General	12
7.2.2 Employment process	12
7.2.3 Training	12
7.3 Awareness	13
7.4 Communication	13
7.5 Documented information	14
7.5.1 General	14
7.5.2 Creating and updating documented information	14
7.5.3 Control of documented information	14
8 Operation	15
8.1 Operational planning and control	15
8.2 Establishing controls and procedures	15
8.3 Raising concerns	15
8.4 Investigation processes	15
9 Performance evaluation	16
9.1 Monitoring, measurement, analysis and evaluation	16
9.1.1 General	16
9.1.2 Sources of feedback on compliance performance	16
9.1.3 Development of indicators	16
9.1.4 Compliance reporting	16
9.1.5 Record-keeping	17

9.2 Internal audit	17
9.2.1 General	17
9.2.2 Internal audit programme	17
9.3 Management review	17
9.3.1 General	17
9.3.2 Management review inputs	18
9.3.3 Management review results	18
10 Improvement	18
10.1 Continual improvement	18
10.2 Nonconformity and corrective action	19
Annex A (informative) Guidance for the use of this document	20
Bibliography	40



Klausul 3 – Definisi Istilah Penting



- **Kepatuhan** adalah serangkaian usaha untuk memenuhi Kewajiban Kepatuhan bagi Organisasi
- **Kewajiban Kepatuhan** adalah persyaratan yang wajib dipatuhi oleh organisasi serta persyaratan yang dipilih oleh organisasi untuk dipatuhi secara sukarela.
- **Organisasi** adalah orang atau sekelompok orang yang memiliki fungsi yang disertai dengan tanggung jawab, wewenang dan saling keterhubungan untuk mencapai tujuannya.
- **Pihak yang Berkepentingan (*Stakeholder*)** adalah orang atau organisasi yang dapat mempengaruhi, dipengaruhi oleh, atau menganggap dirinya dipengaruhi oleh keputusan atau aktivitas.
- **Dewan Pengarah (*Governing Body*)** kelompok atau badan yang memiliki tanggung jawab utama dan kewenangan atas aktivitas, pengelolaan dan kebijakan organisasi, yang menerima laporan dan pertanggungjawaban dari manajemen puncak.
 - ✓ **Catatan 1:** Organisasi dapat memiliki Dewan Pengarah yang menjadi satu atau terpisah dari Manajemen Puncak.
 - ✓ **Catatan 2:** Dewan Pengarah dapat mencakup, tetapi tidak terbatas pada, Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Penyantun, atau Dewan Pengawas.
- **Manajemen Puncak (*Top Management*)** adalah orang atau sekelompok orang yang mengarahkan dan mengendalikan organisasi di tingkat tertinggi. Contoh: Direktur, Direksi, dsb.

Klausul 3 – Definisi Istilah Penting (2)



Terminology

- **Fungsi Kepatuhan** adalah orang/fungsi dengan tanggung jawab untuk mengelola kepatuhan di Organisasi.
- **Kebijakan (*Policy*)** adalah suatu dokumen yang memuat maksud dan arah organisasi sebagaimana yang diformalisasi oleh manajemen puncaknya.
- **Tujuan (*objective*)** adalah hasil yang ingin dicapai, dapat bersifat strategis, taktis dan/atau operasional.
- **Proses** adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait atau berinteraksi yang mengubah masukan menjadi keluaran.
- **Persyaratan** adalah kebutuhan atau harapan yang dinyatakan oleh pemangku kepentingan, umumnya tersirat dan bersifat wajib.
- **Budaya Kepatuhan** adalah nilai, etika, keyakinan, dan perilaku yang ada di seluruh organisasi dan berinteraksi dengan struktur dan sistem kontrol organisasi untuk menghasilkan norma perilaku yang kondusif bagi kepatuhan
- **Risiko** adalah dampak dari ketidakpastian dalam mencapai tujuan.
- **Risiko Kepatuhan** adalah dampak dari ketidakpastian dalam mencapai tujuan, di mana ketidakpastian itu terkait dengan masalah kepatuhan.

Klausul 4 – Konteks Organisasi



4.1 Apa tantangannya?
(tantangan terhadap risiko kepatuhan)



4.2 Apa keinginan/harapan dari Stakeholders?
(harapan terkait kepatuhan)



4.3 Apa Ruang Lingkup nya?

4.4 Seperti apa gambaran tata kelolanya?

4.6 Apa Risiko Kepatuhan nya?

4.5 Wajib Patuh thd Apa Saja?

Klausul 5 – Kepemimpinan



5.1 Komitmen Kepemimpinan

- Akuntabilitas puncak terhadap sistem
- Memastikan tujuan sistem tercapai
- Memastikan kecukupan sumber daya
- Memastikan persyaratan terpenuhi
- Memastikan peningkatan
- Memberikan arah, tauladan, promosi dan komunikasi

Terkait Pemenuhan Persyaratan Kepatuhan



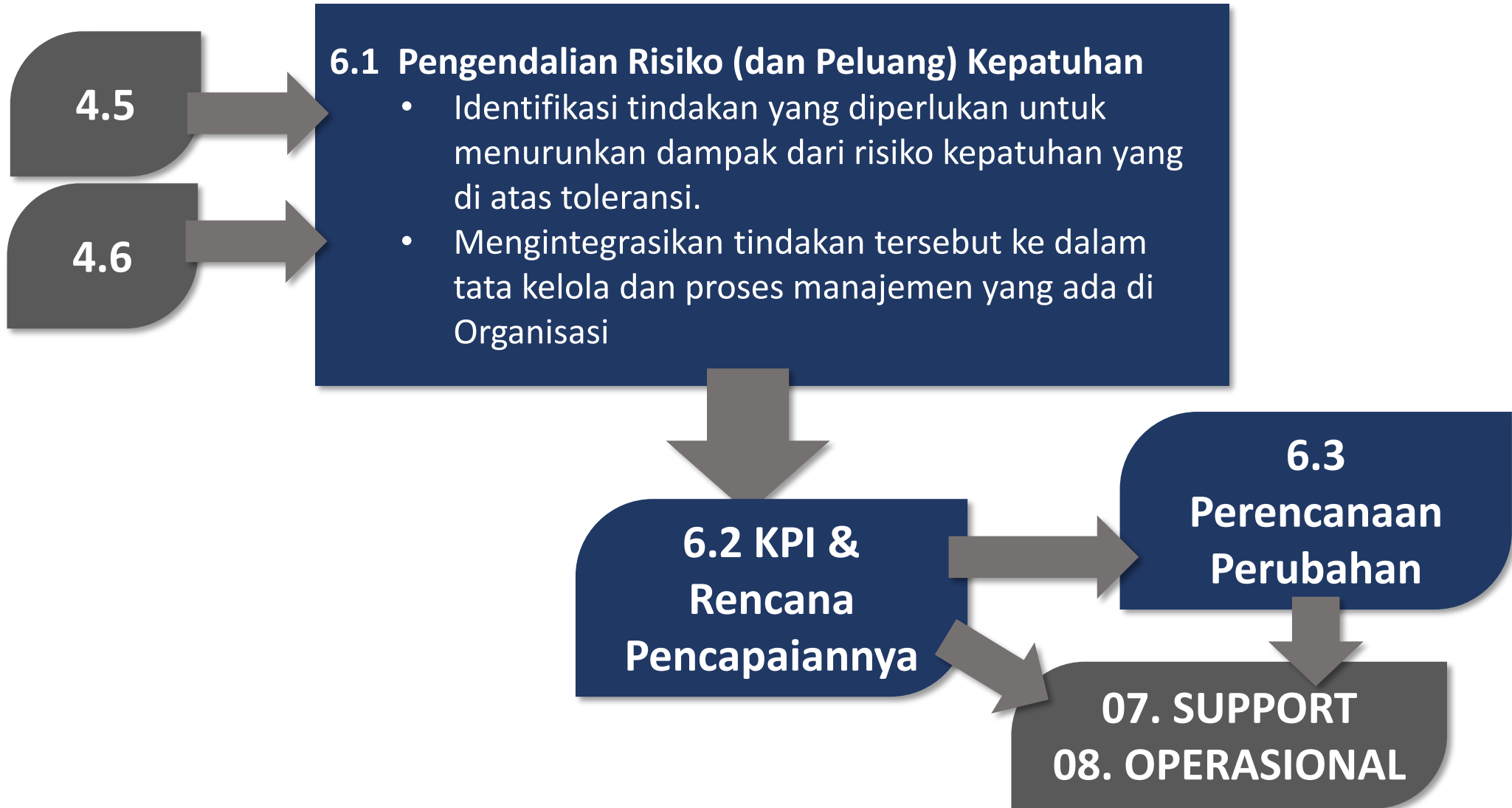
5.2 Kebijakan Kepatuhan

5.3 Delegasi Peran ke Seluruh Organisasi

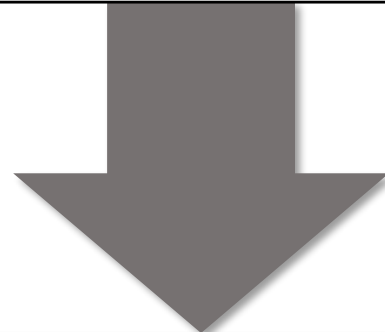
- Peran Dewas/Dekom
- Peran Pimpinan Puncak
- Peran Fungsi Kepatuhan
- Peran Manajemen Lainnya
- Peran Pegawai



Klausul 6 – Perencanaan



Klausul 7 – Dukungan



Untuk Mendukung

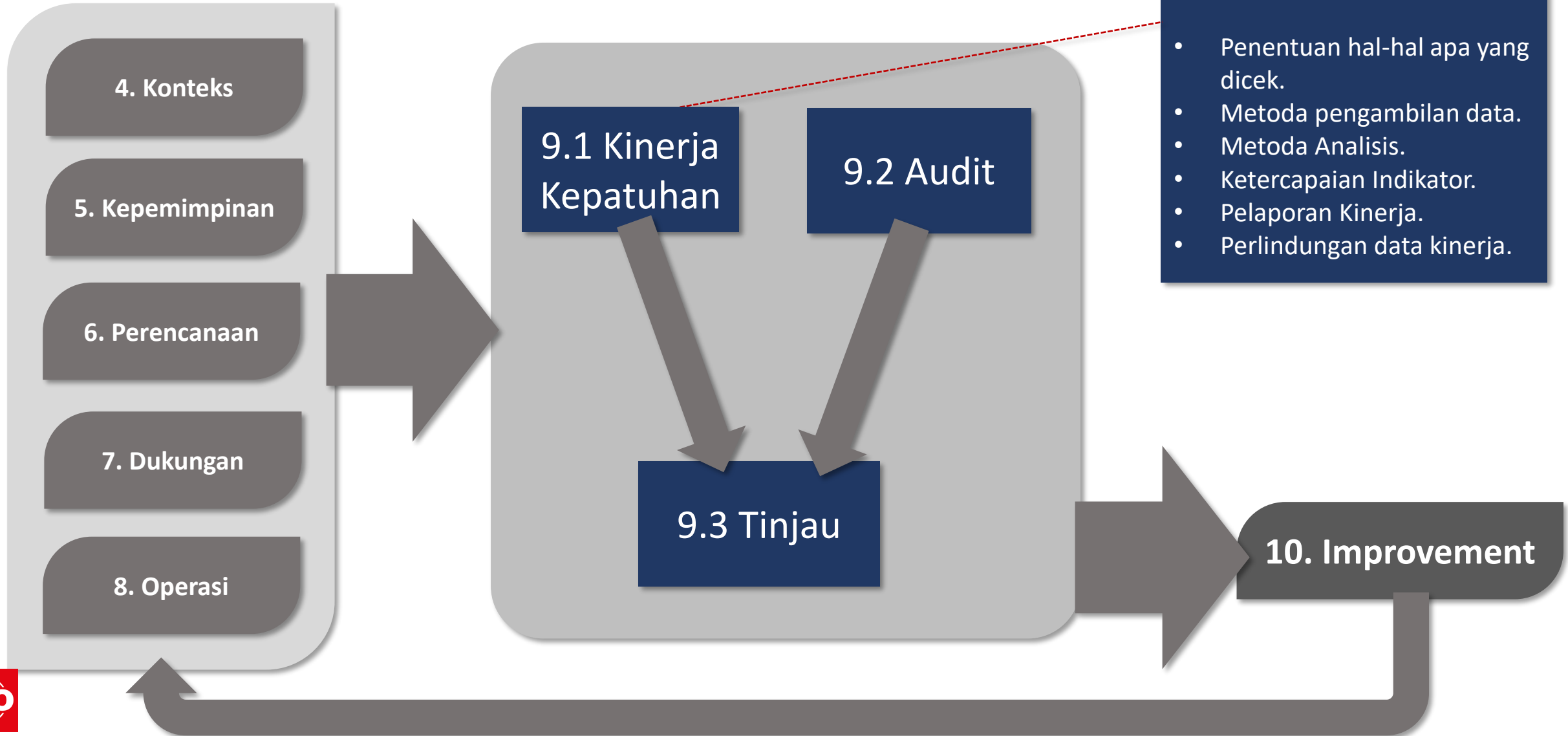
8. OPERASIONAL



Klausul 8 – Operasi



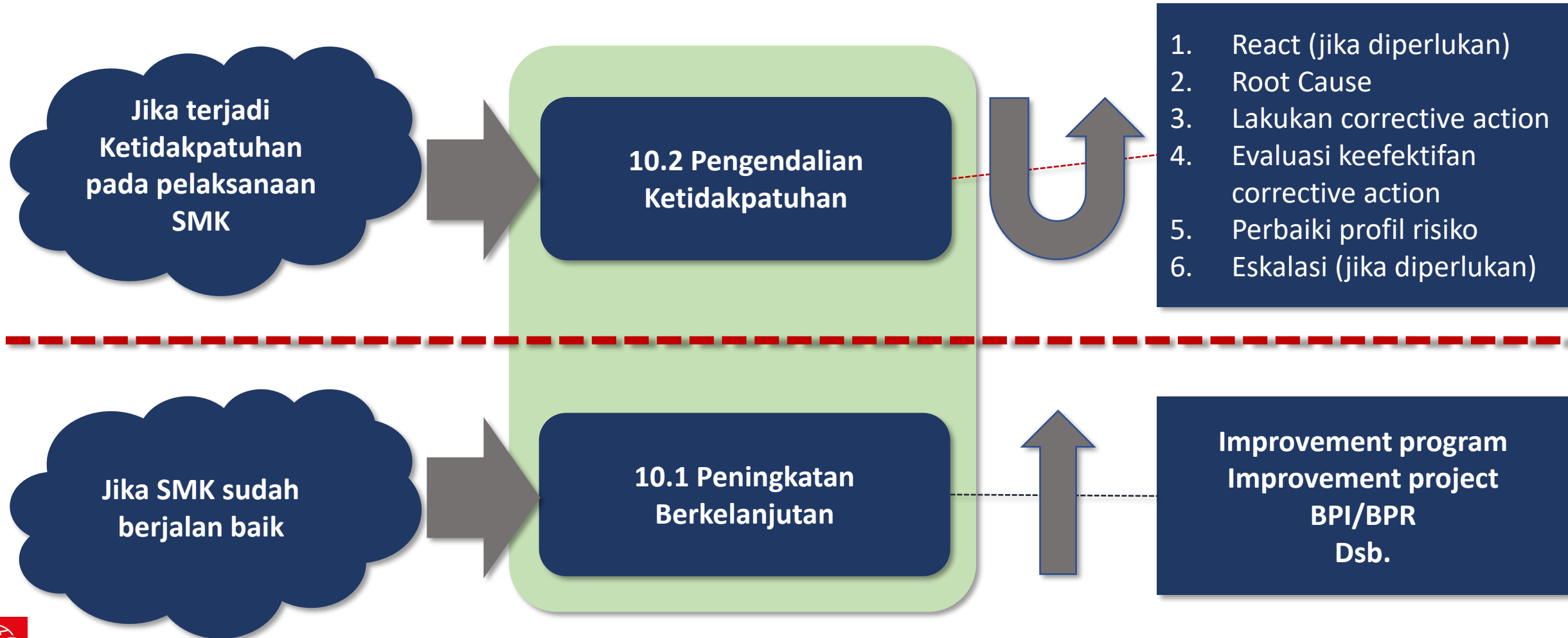
Klausul 9 – Evaluasi Kinerja



Mencakup:

- Penentuan hal-hal apa yang dicek.
- Metoda pengambilan data.
- Metoda Analisis.
- Ketercapaian Indikator.
- Pelaporan Kinerja.
- Perlindungan data kinerja.

Klausul 10 – Peningkatan

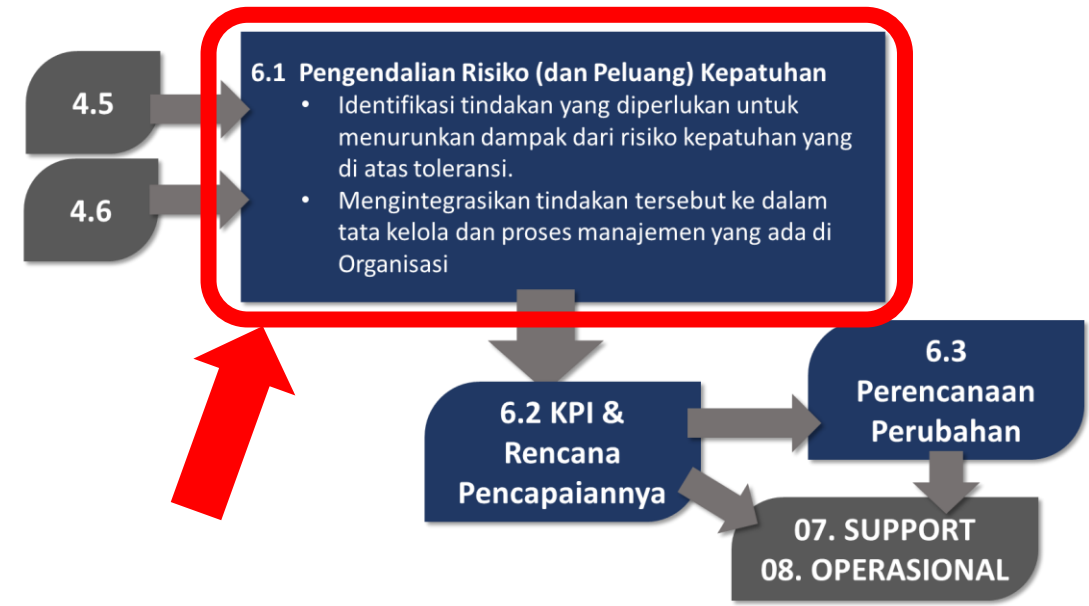
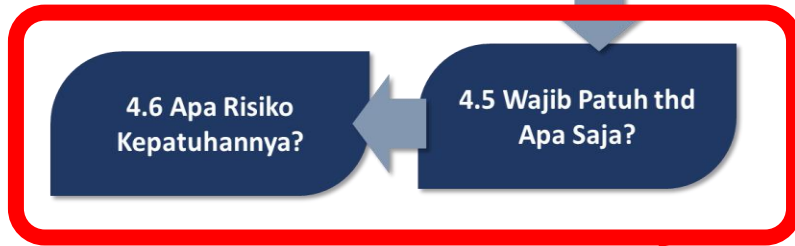
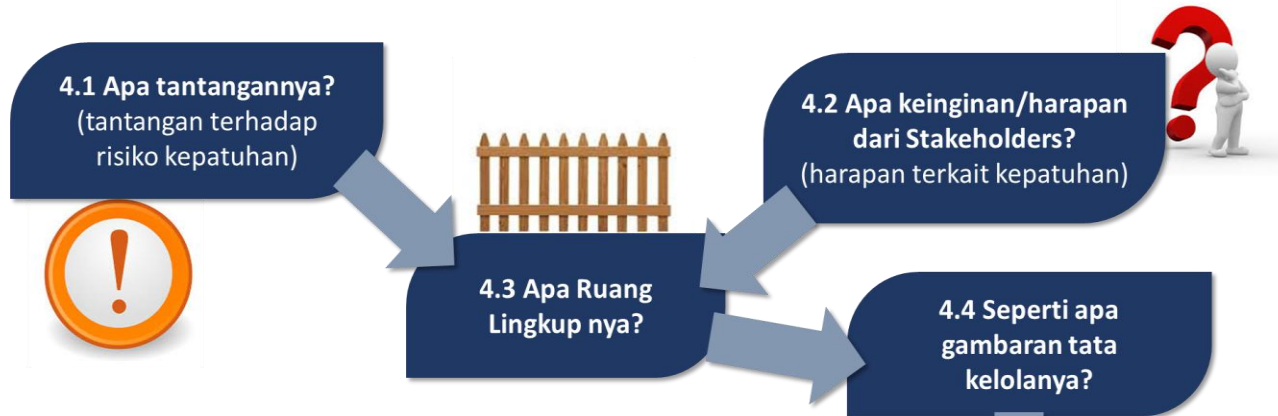




BAGIAN II

Identifikasi Kewajiban Kepatuhan dan Penilaian Risiko Kepatuhan

Lingkup Pembahasan



Prinsip Identifikasi Kewajiban Kepatuhan



- Perusahaan harus menjadikan kewajiban kepatuhan sebagai dasar untuk membangun, mengembangkan, menerapkan, mengevaluasi, menjaga, dan meningkatkan sistem manajemen kepatuhan.
- Persyaratan yang wajib dipatuhi oleh Perusahaan dapat meliputi:
 - ✓ Undang-undang dan peraturan;
 - ✓ Izin, lisensi, atau bentuk otorisasi lainnya;
 - ✓ Perintah, aturan, atau pedoman yang dikeluarkan oleh lembaga pengawas;
 - ✓ Putusan pengadilan atau lembaga peradilan administratif;
 - ✓ Perjanjian, konvensi, dan protokol.

Prinsip Identifikasi Kewajiban Kepatuhan (2)



- Persyaratan yang dipilih Perusahaan untuk dipatuhi secara sukarela dapat meliputi:
 - ✓ Perjanjian dengan kelompok masyarakat atau organisasi non-pemerintah;
 - ✓ Perjanjian dengan otoritas publik dan pelanggan;
 - ✓ Persyaratan organisasi, seperti kebijakan dan prosedur;
 - ✓ Prinsip sukarela atau kode praktek;
 - ✓ Komitmen sukarela terkait pelabelan atau lingkungan;
 - ✓ Kewajiban yang timbul dari perjanjian kontraktual dengan organisasi;
 - ✓ Standar organisasi dan industri yang relevan.

Prinsip Identifikasi Kewajiban Kepatuhan (3)



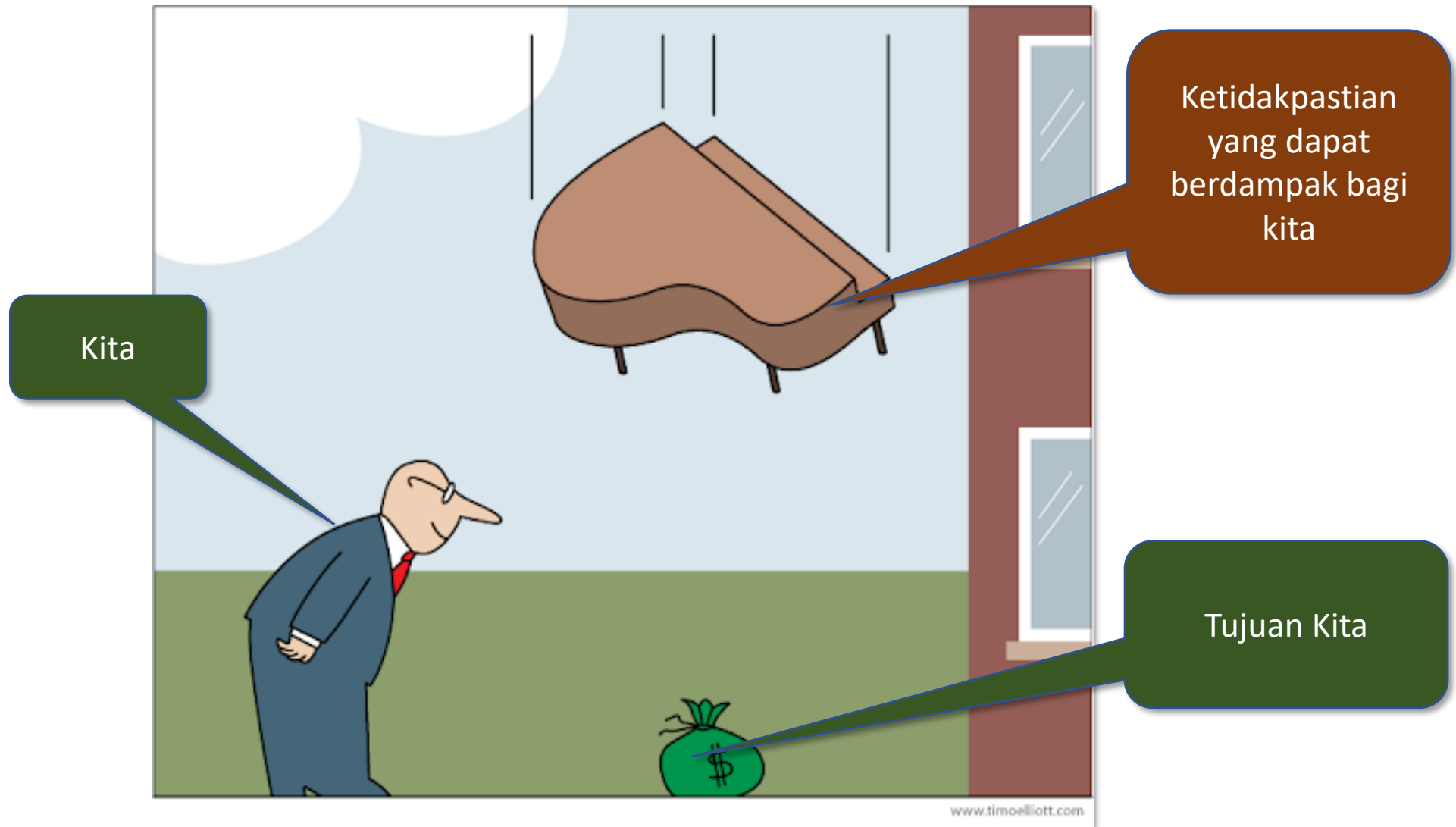
- Perusahaan harus mengidentifikasi kewajiban kepatuhan berdasarkan departemen, fungsi, dan jenis kegiatan organisasi, melalui:
 - ✓ Korespondensi dengan regulator yang relevan;
 - ✓ Keanggotaan dalam kelompok profesional;
 - ✓ Berlangganan layanan informasi yang relevan;
 - ✓ Menghadiri forum dan seminar industri;
 - ✓ Memantau situs web regulator;
 - ✓ Bertemu dengan regulator;
 - ✓ Menyusun perjanjian dengan penasihat hukum;
 - ✓ Memantau sumber-sumber kewajiban kepatuhan (misalnya, pengumuman regulator, keputusan pengadilan).

Prinsip Pengendalian Risiko Kepatuhan



- Pendekatan berbasis risiko harus diambil atas kewajiban kepatuhan yang telah teridentifikasi sebelumnya, dan memprioritaskan ke area yang paling penting yang relevan dengan bisnis (prinsip Pareto).
- Kajian risiko kepatuhan, setidaknya mencakup, namun tidak terbatas pada:
 - ✓ Dampak dari kewajiban kepatuhan;
 - ✓ Pengelolaan kewajiban kepatuhan;
 - ✓ Kontrol yang terkait dengan kewajiban kepatuhan;
 - ✓ Evaluasi risiko kepatuhan.

Memahami Risiko

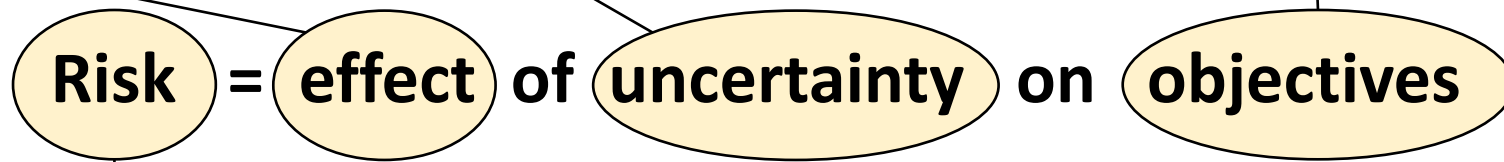


Pengertian Risiko

Effect (dampak) adalah konsekuensi yang berdampak deviasi thd tujuan — dapat positif/negatif

Uncertainty (ketidakpastian) adalah kondisi-kondisi yang berpotensi menyebabkan deviasi thd tujuan. Tidak ada yang bisa menjamin tujuan tercapai 100%

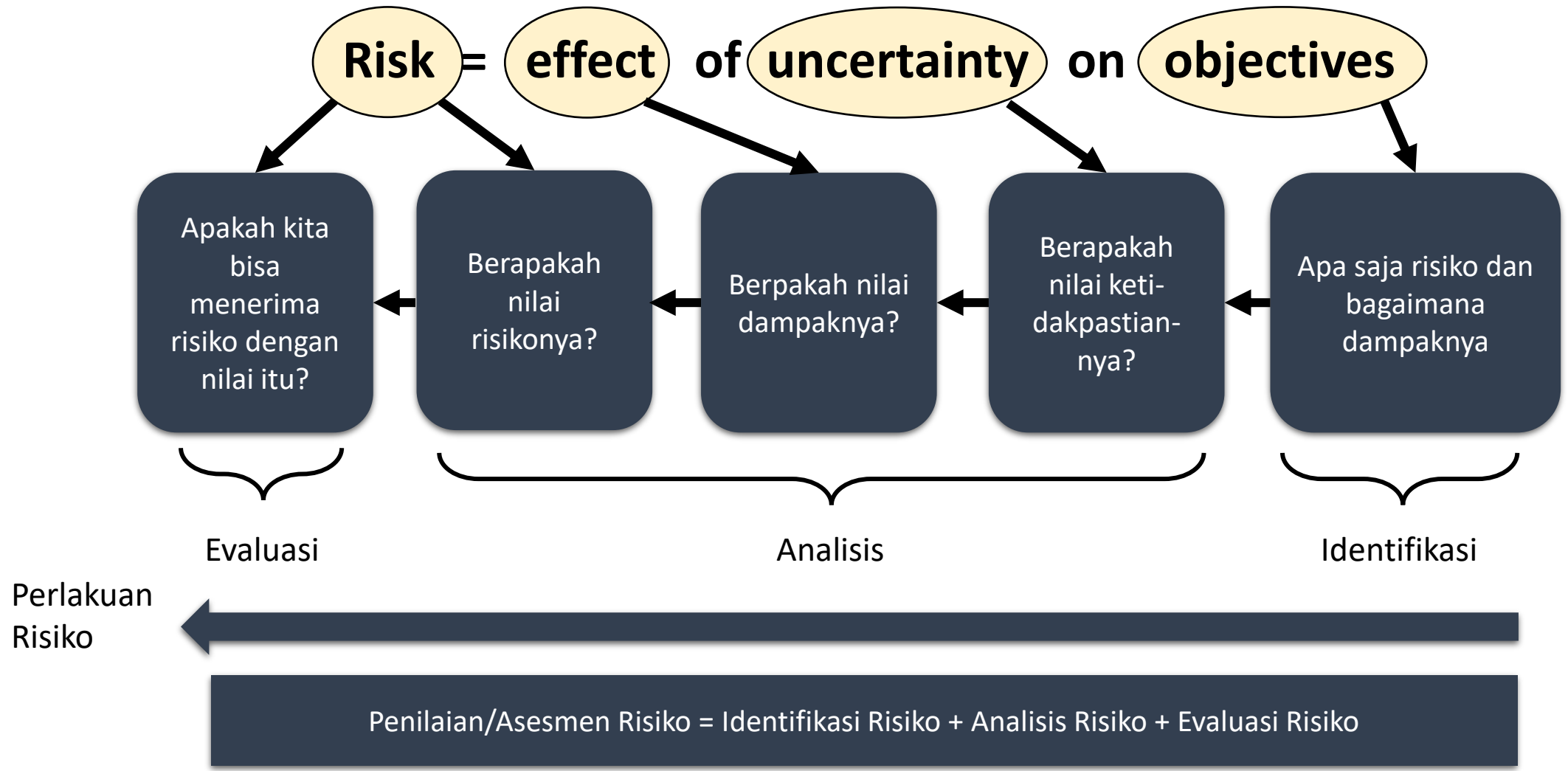
Objectives (tujuan) adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh organisasi, dapat mencakup keuangan, imbal hasil, pangsa pasar, kepuasan pelanggan, keamanan informasi, dsb.



Sumber: ISO/IEC Guide 73:2009

- Risiko adalah peristiwa yang berpotensi terjadi akibat adanya ketidakpastian, yang memiliki dampak terhadap pencapaian obyektif.
- Dampak dapat positif/negatif (risk/opportunity atau upside risk/downside risk).

Identifikasi Risiko Saja Tidak Cukup → Risiko Perlu Dinilai/Di-Ases



Perbedaan Risiko Hukum dengan Risiko Kepatuhan

- **ISO 31022:2020:** *Legal Risk* (Risiko Legal/Risiko Hukum) adalah dampak dari ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan Organisasi, di mana ketidakpastian itu mencakup masalah hukum, masalah terkait kontraktual, dan/atau masalah terkait pemenuhan hak/kewajiban yang sifatnya non-kontraktual.
- **ISO 37301:2021:** *Compliance Risk* (Risiko Kepatuhan) adalah dampak dari ketidakpastian dalam pencapaian tujuan Organisasi, di mana ketidakpastian tersebut terkait dengan konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap kewajiban kepatuhan Organisasi.

Kesimpulan:

- Baik Risiko Hukum maupun Risiko Kepatuhan berkaitan dengan ketidakpastian yang diakibatkan dari konsekuensi akibat pemenuhan kewajiban kepatuhan.
- Risiko Hukum lebih kepada konsekuensi yang mengarah spesifik kepada konsekuensi hukum, sedangkan Risiko Kepatuhan lebih luas, misalnya mencakup juga konsekuensi bisnis.

Perbedaan Risiko Kepatuhan dan Risiko Penyuapan

- **ISO 37301:2021:** Risiko Kepatuhan adalah dampak dari ketidakpastian dalam pencapaian tujuan Organisasi, di mana ketidakpastian tersebut terkait dengan konsekuensi dari ketidakpatuhan terhadap kewajiban kepatuhan Organisasi.
- **ISO 37001:2016:** Risiko Penyuapan adalah dampak dari ketidakpastian dalam pencapaian tujuan Organisasi, di mana ketidakpastian tersebut terkait dengan konsekuensi dari peristiwa penyuapan. Sebagai catatan, konsekuensi atas terjadinya peristiwa penyuapan dapat berupa konsekuensi hukum bagi pelaku (contoh: bagi pegawai negeri), konsekuensi hukum bagi Organisasi, maupun konsekuensi bisnis bagi Organisasi.

Latihan #2 – Praktek Proses Manajemen Risiko Kepatuhan



Catatan: Menggunakan Kertas Kerja yang Diberikan



BAGIAN III

Penyusunan Pedoman dan Prosedur Kepatuhan

Lingkup Pembahasan

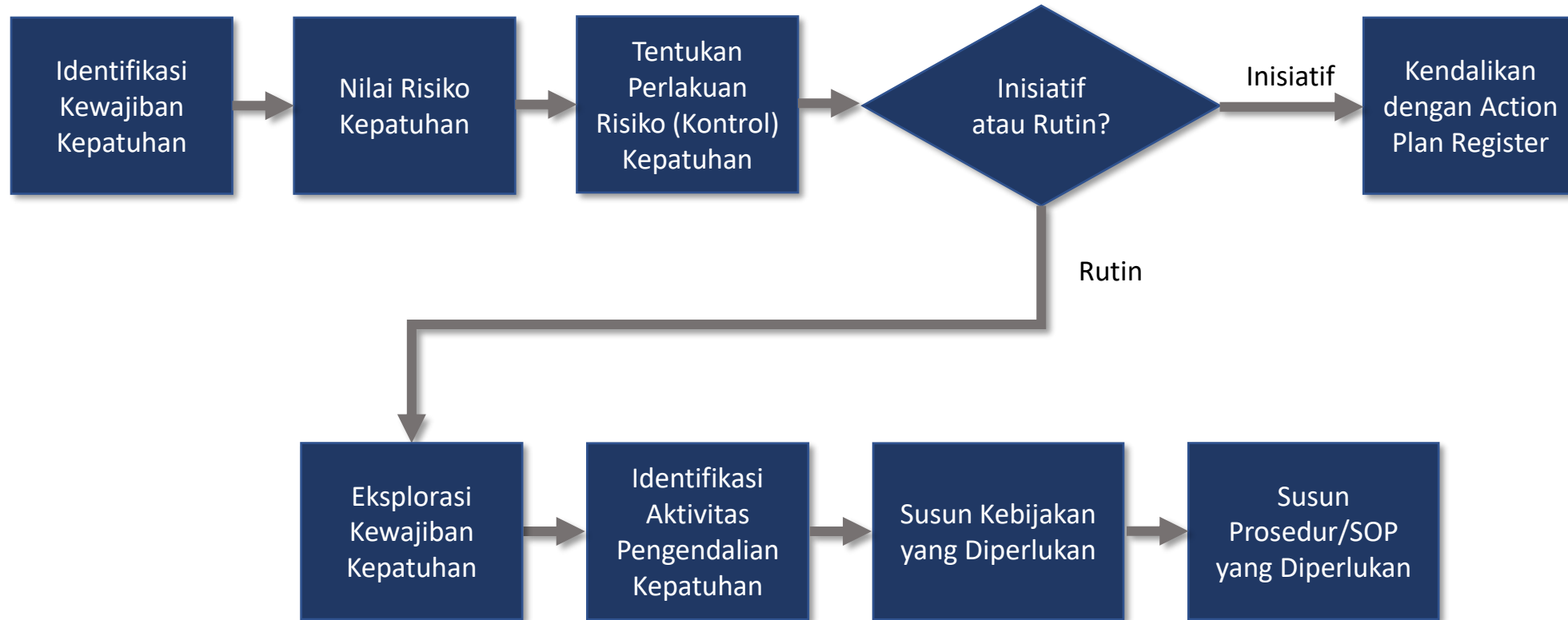


Jenis-Jenis Pengendalian Kepatuhan

- Kebijakan/pedoman, prosedur, dan instruksi kerja yang terdokumentasi dengan jelas, praktis, dan mudah diikuti.
- Sistem dan laporan pengecualian.
- Mekanisme persetujuan.
- Pemisahan peran dan tanggung jawab yang tidak cocok.
- Otomatisasi aktivitas.
- Rencana kepatuhan tahunan.
- Rencana kinerja personel.
- Penilaian dan audit kepatuhan.
- Komitmen manajemen yang terbukti dan perilaku teladan, serta langkah-langkah lain untuk mendorong perilaku patuh.
- Komunikasi aktif, terbuka, dan sering tentang perilaku yang diharapkan dari karyawan (standar dan nilai, kode etik).



Proses Bisnis Penyusunan Kebijakan dan Prosedur Kepatuhan



Pertimbangan dalam Menyusun dan Menerapkan Prosedur untuk Pengendalian Kepatuhan



Dalam mengembangkan prosedur untuk mendukung manajemen kepatuhan, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- Integrasi berbagai pengendalian kepatuhan yang diputuskan akan diterapkan (prosedur, termasuk sistem komputer, formulir, sistem pelaporan, kontrak, dan mekanisme lainnya).
- Konsistensi dengan mekanisme yang ada di fungsi audit (lini ke-3) dan fungsi kontrol lainnya (lini ke-2) di organisasi.
- Harus ditentukan juga bagaimana mekanisme pemantauan dan pengukuran berkelanjutan.
- Harus ditentukan juga bagaimana cara memastikan bahwa karyawan mematuhi prosedur tersebut.
- Harus ditentukan juga bagaimana cara mengidentifikasi, melaporkan, dan meningkatkan kasus-kasus ketidakpatuhan dan risiko ketidakpatuhan atas prosedur tersebut.

Latihan #3 – Praktek Menyusun Aktifitas Pengendalian Kepatuhan



Catatan: Menggunakan Kertas Kerja yang Diberikan



BAGIAN IV

Handling of Non-Compliance Event

Whistle Blowing System (WBS): Saluran Pengaduan Ketidakpatuhan/Potensi Ketidakpatuhan



Telepon:
08xxxxx
(021) xxxx

SMS/
Whatsapp
ke XXXX

Website
wbs.perusahaan.com

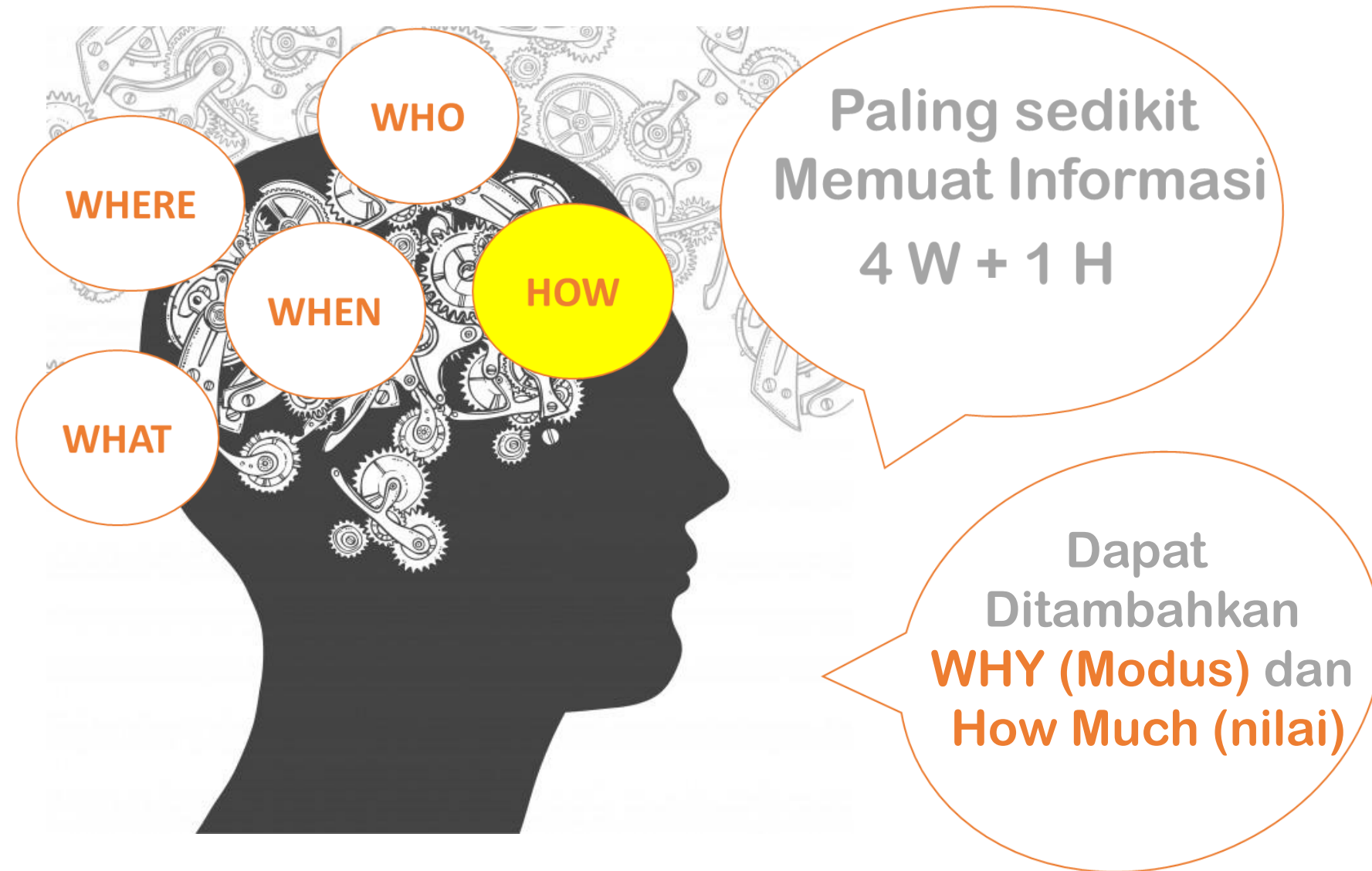
Kotak
Pengaduan

PELAPOR



**MANAJEMEN
PERUSAHAAN**

Substansi Pengaduan



Proses Tindak Lanjut



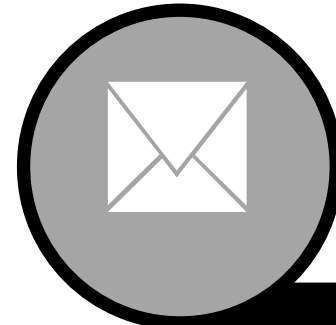
**PENERIMAAN &
VERIFIKASI**



**PENGENKAIAN/
PENELAAHAN**



**PENGUM-
PULAN
DATA/IN-
FORMASI**



**PENGIRIMAN
LAPORAN
KEPADA PIHAK
BERWENANG**



**PEMBERIAN
JAWABAN
KEPADA
PENGADU**

Perlindungan dan Penghargaan Terhadap Pelapor



Pimpinan Perusahaan wajib memberikan perlindungan kepada Masyarakat dan Pegawai sebagai *Whistleblower* sejak diterimanya Pengaduan

PERLINDUNGAN:

- ✓ Menjaga kerahasiaan identitas Pengadu;
- ✓ Memberikan rasa aman dalam memberikan keterangan;
- ✓ Memberikan bantuan hukum;
- ✓ Meminta perlindungan kepada instansi yang berwenang; dan/atau
- ✓ Perlindungan dari tindakan balasan administratif kepegawaian dan jaminan hak kepegawaian
- ✓ Memperoleh jaminan untuk tidak dikucilkan, tidak diterlantarkan, dan tidak dimutasi atau demosi
- ✓ Memperoleh jaminan atas keutuhan dan keaslian bukti yang disampaikan; dan/atau
- ✓ Memperoleh perlindungan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.



Pimpinan Perusahaan dapat memberikan Penghargaan dalam hal pengaduan:

- ✓ berdasarkan hasil pemeriksaan, terbukti telah terjadi pelanggaran disiplin; atau
- ✓ berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap terbukti telah terjadi tindak pidana.



Pegawai yang berdasarkan hasil pemeriksaan terbukti menyampaikan Pengaduan palsu dan/atau menyampaikan Pengaduan yang bersifat fitnah, dijatuhi hukuman disiplin oleh pejabat yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Referensi Praktik Terbaik WBS – ISO 37002 (1)

INTERNATIONAL
STANDARD

ISO
37002

First edition
2021-07

Whistleblowing management systems — Guidelines

Systèmes de management des alertes — Lignes directrices



Reference number
ISO 37002:2021(E)

© ISO 2021

ISO 37002:2021(E)

Contents

	Page
Foreword	v
Introduction	vi
1 Scope	1
2 Normative references	1
3 Terms and definitions	1
4 Context of the organization	7
4.1 Understanding the organization and its context	7
4.2 Understanding the needs and expectations of interested parties	8
4.3 Determining the scope of the whistleblowing management system	8
4.4 Whistleblowing management system	9
5 Leadership	9
5.1 Leadership and commitment	9
5.1.1 Governing body	9
5.1.2 Top management	10
5.2 Whistleblowing policy	10
5.3 Roles, responsibilities and authorities	11
5.3.1 Top management and governing body	11
5.3.2 Whistleblowing management function	12
5.3.3 Delegated decision-making	12
6 Planning	13
6.1 Actions to address risks and opportunities	13
6.2 Whistleblowing management system objectives and planning to achieve them	13
6.3 Planning of changes	14
7 Support	14
7.1 Resources	14
7.2 Competence	14
7.3 Awareness	15
7.3.1 General	15
7.3.2 Personnel training and awareness measures	15
7.3.3 Training for leaders and other specific roles	16
7.4 Communication	17
7.5 Documented information	18
7.5.1 General	18
7.5.2 Creating and updating documented information	18
7.5.3 Control of documented information	18
7.5.4 Data protection	19
7.5.5 Confidentiality	19
8 Operation	20
8.1 Operational planning and control	20
8.2 Receiving reports of wrongdoing	22
8.3 Assessing reports of wrongdoing	23
8.3.1 Assessing the reported wrongdoing	23
8.3.2 Assessing and preventing risks of detrimental conduct	24
8.4 Addressing reports of wrongdoing	25
8.4.1 Addressing the reported wrongdoing	25
8.4.2 Protecting and supporting the whistleblower	26
8.4.3 Addressing detrimental conduct	26
8.4.4 Protecting the subject(s) of a report	27
8.4.5 Protecting relevant interested parties	27
8.5 Concluding whistleblowing cases	27
9 Performance evaluation	28

© ISO 2021 - All rights reserved

iii

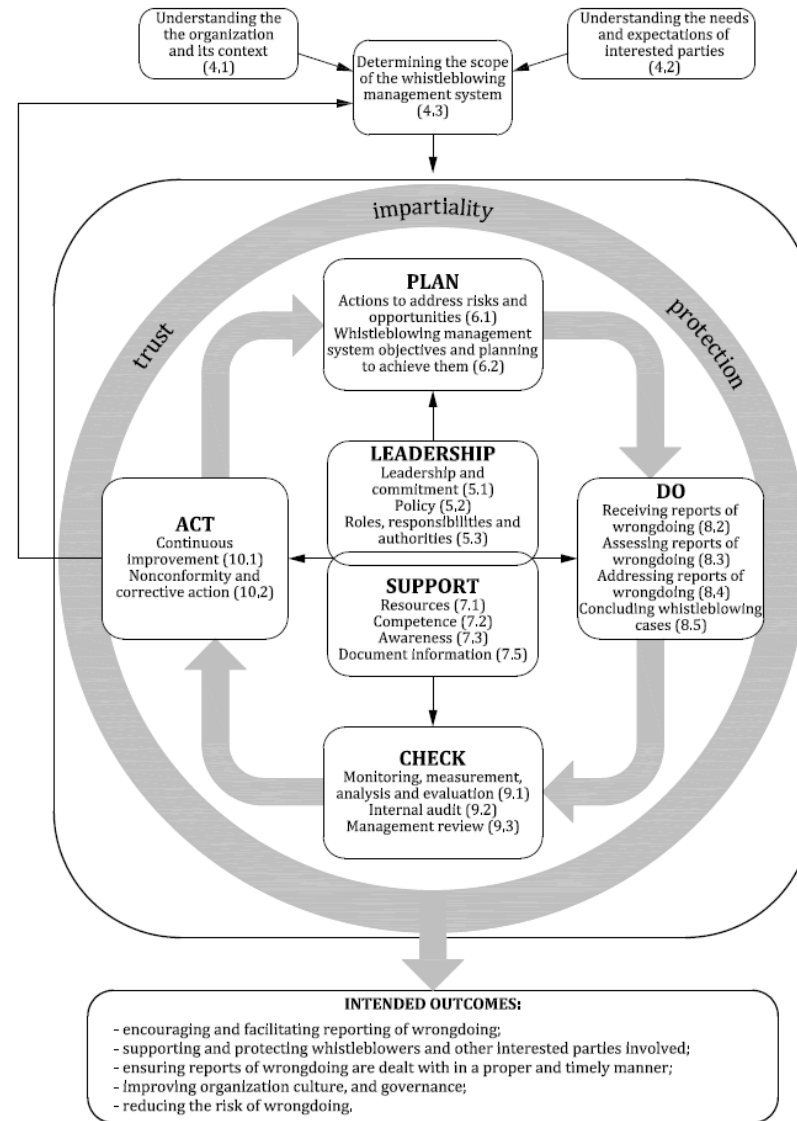
ISO 37002:2021(E)

9.1 Monitoring, measurement, analysis and evaluation	28
9.1.1 General	28
9.1.2 Indicators for evaluation	28
9.1.3 Information sources	29
9.2 Internal audit	30
9.2.1 General	30
9.2.2 Internal audit programme	30
9.3 Management review	30
9.3.1 General	30
9.3.2 Management review inputs	30
9.3.3 Management review results	31
10 Improvement	31
10.1 Continual improvement	31
10.2 Nonconformity and corrective action	31
Bibliography	33

iv

© ISO 2021 - All rights reserved

Referensi Praktik Terbaik WBS – ISO 37002 (2)



Contoh Proses Investigasi Ketidakpatuhan





BAGIAN V

Integrasi Manajemen Kepatuhan ke dalam GRC Terintegrasi

Konteks Pengertian GRC Terintegrasi

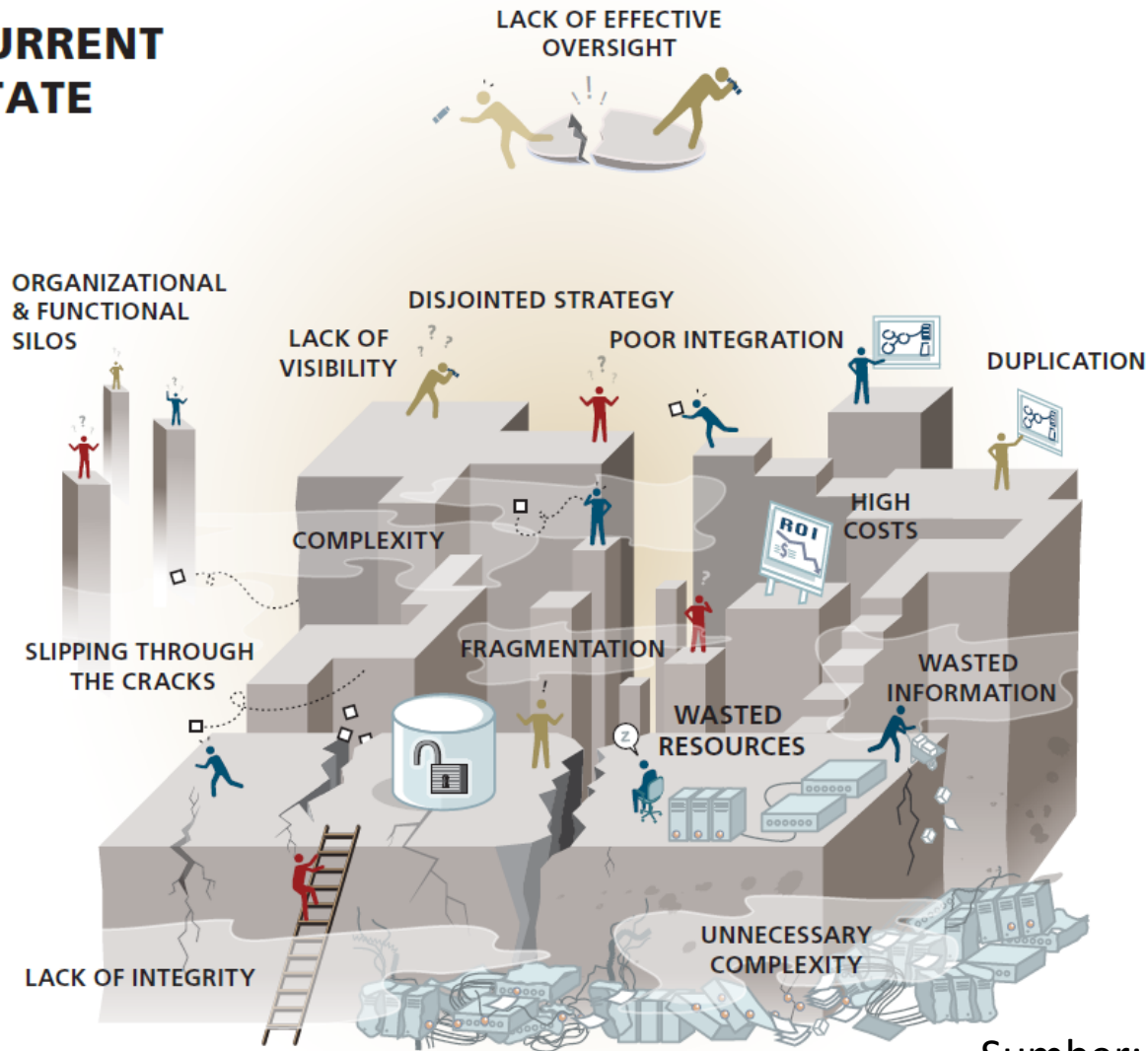


Direksi harus membangun **system yang terintegrasi**, yang mencakup:

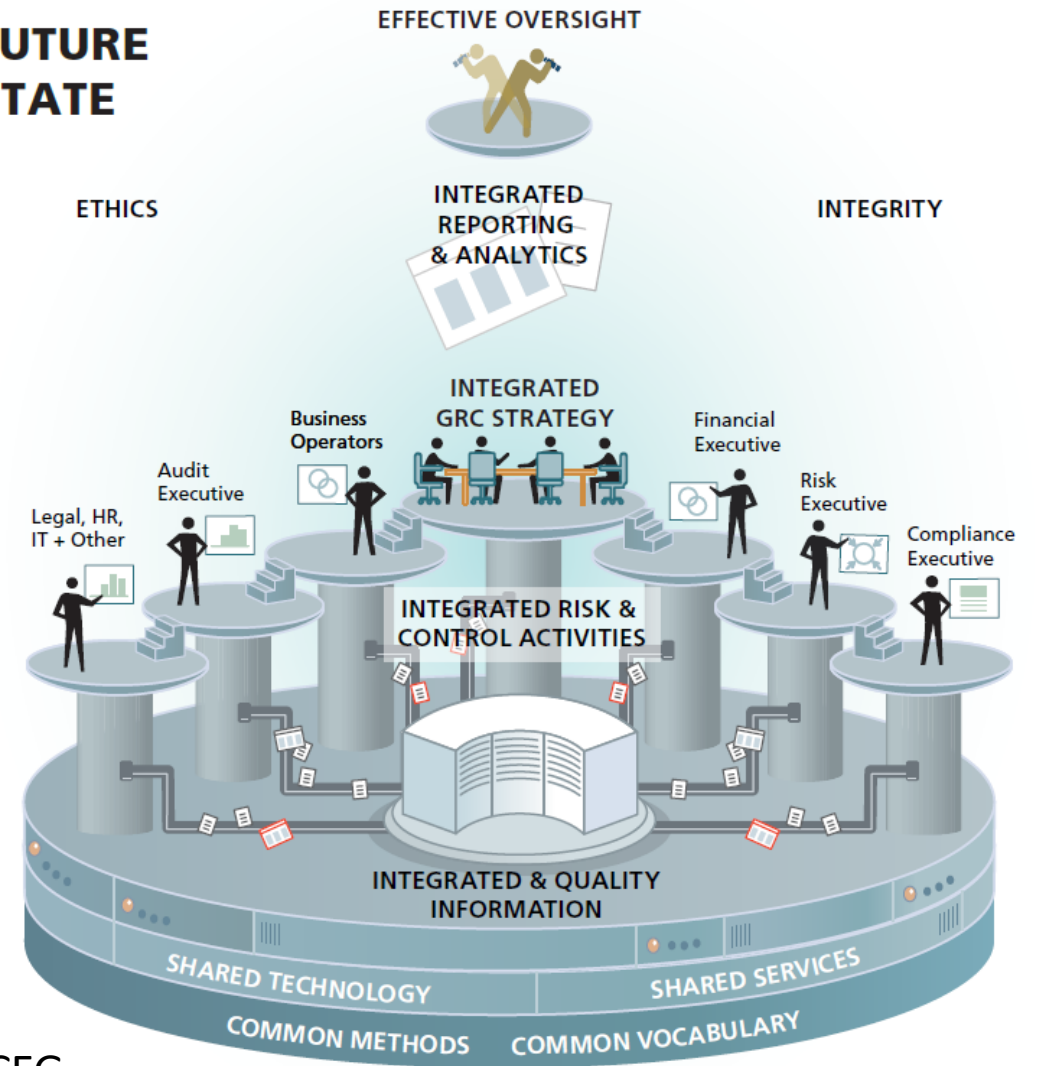
- Sistem pencapaian kinerja (*i.e. **planning & performance management***) yang baik (Baca: Mode "Gas")
- Sistem pengendalian yang baik (*i.e. **GRC***) (Baca: Mode "Rem")

Konteks Penerapan GRC Terintegrasi

CURRENT STATE



FUTURE STATE



Sumber: OCEG

Definisi GRC Terintegrasi

Tata Kelola Perusahaan (Organisasi) yang Baik (GCG) adalah adalah sistem berbasis manusia untuk mengarahkan, mengawasi dan mengelola secara akuntabel suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Referensi: ISO 37000:2021

Risiko adalah dampak dari ketidakpastian terhadap pencapaian tujuan

**Referensi: ISO Guide 73:2009,
ISO 31000:2018**



Kepatuhan adalah pemenuhan kewajiban yang harus dipatuhi oleh organisasi serta persyaratan yang dipilih untuk dipatuhi secara sukarela

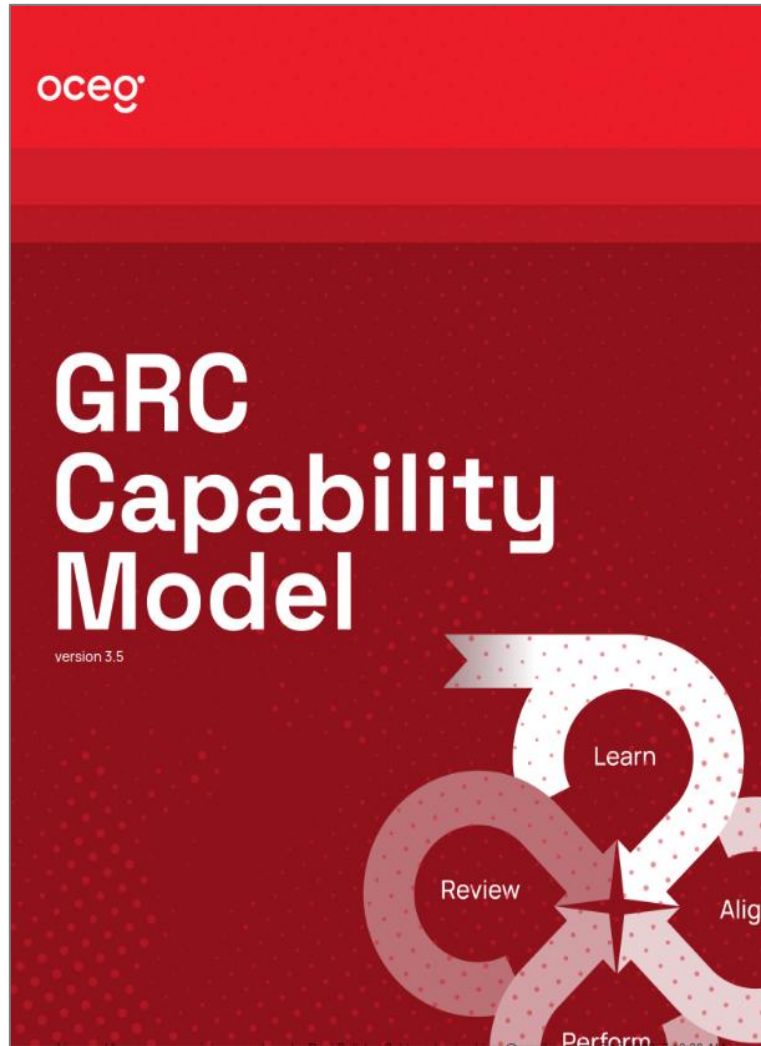
Referensi: ISO 37301:2021

GRC adalah kumpulan kemampuan/kapabilitas terintegrasi yang mampu merealisasikan:

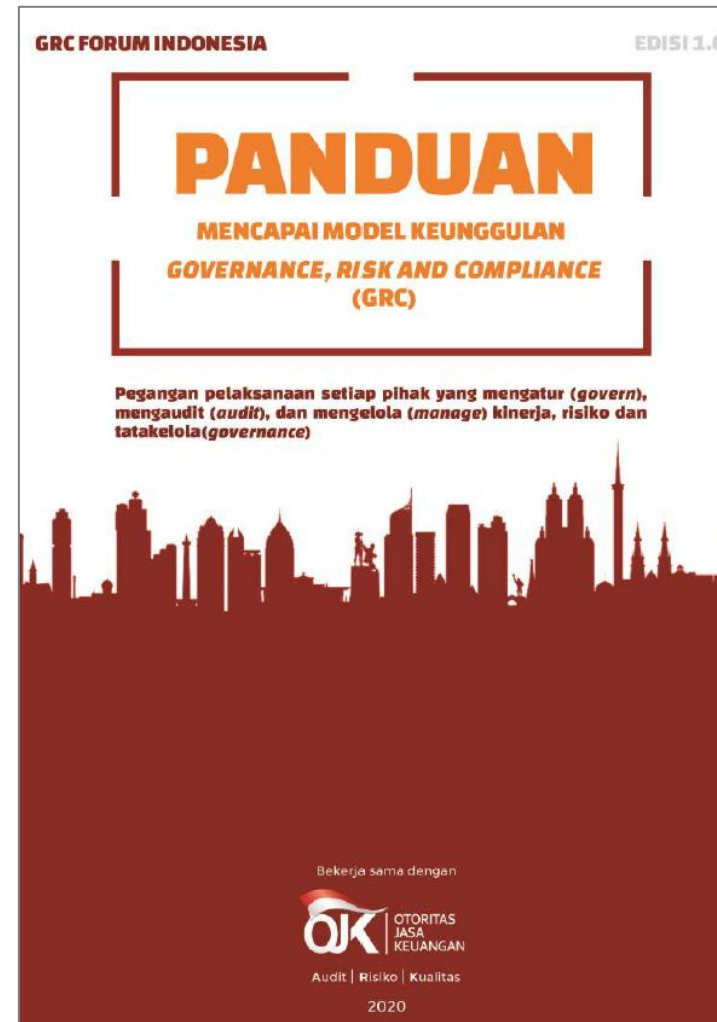
1. Pencapaian tujuan yang andal;
2. Mengatasi ketidakpastian;
3. Berintegritas dalam bertindak.

**Referensi: OCEG GRC
Capability Model v3**

Framework GRC Terintegrasi



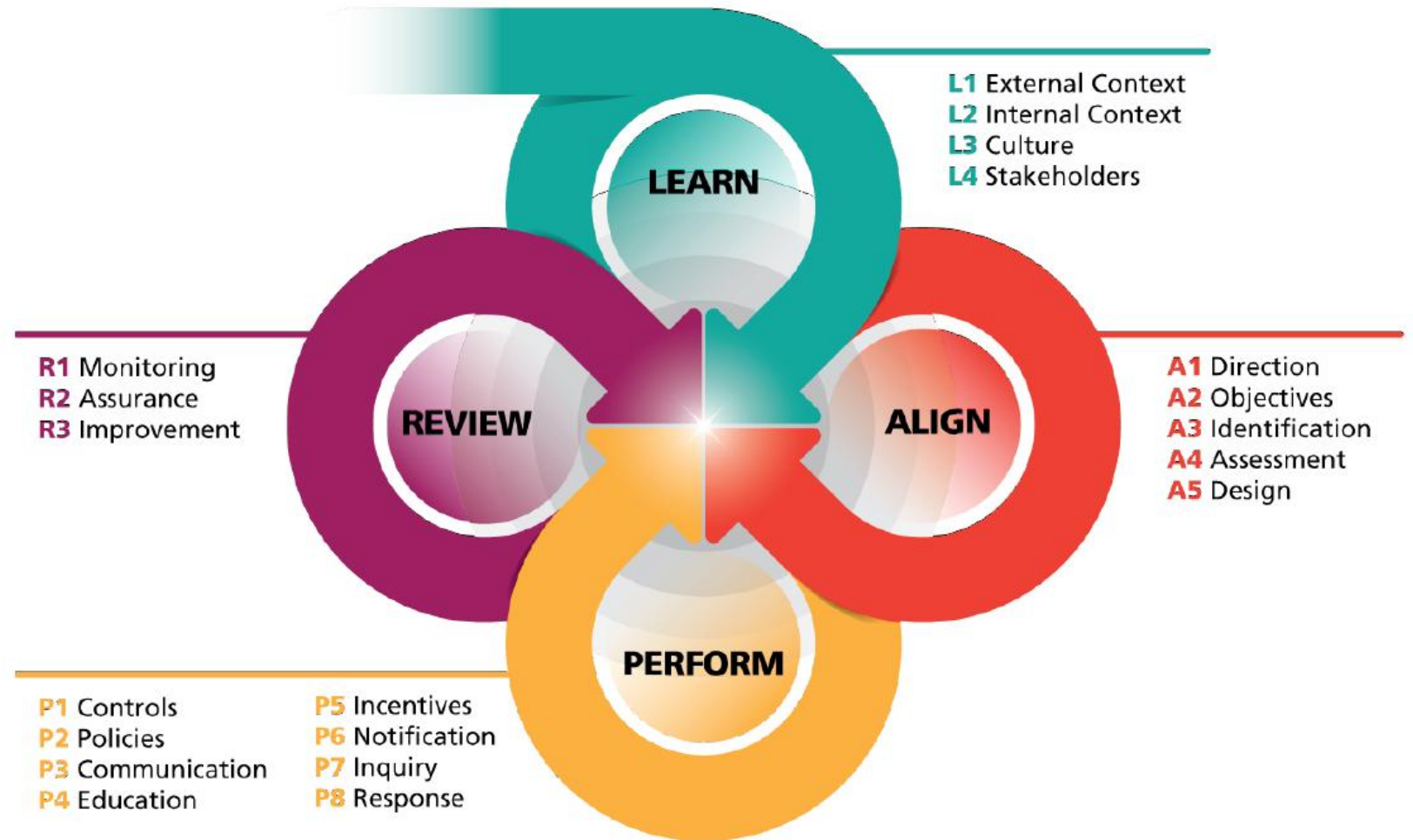
OCEG GRC Capability Model Versi 3.5



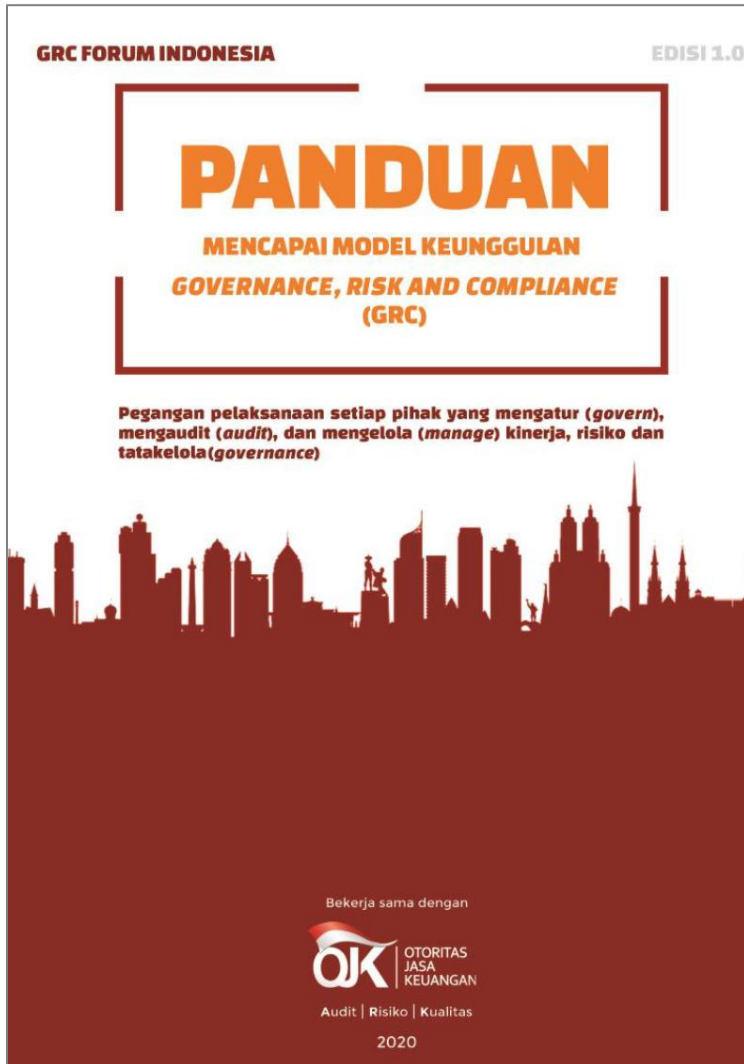
Panduan Mencapai Model Keunggulan GRC Versi 1.0

Framework GRC Terintegrasi #1: GRC Capability Model 3.5 (Red Book)

OCEG (Open Compliance and Ethic Group) GRC Capability Model menjelaskan bagaimana suatu organisasi menjalankan siklus proses GRC yang terintegrasi dalam rangka menerapkan *principle performance* (mencapai kinerja dengan mengelola ketidakpastian dan tanpa mengkompromikan integritas)



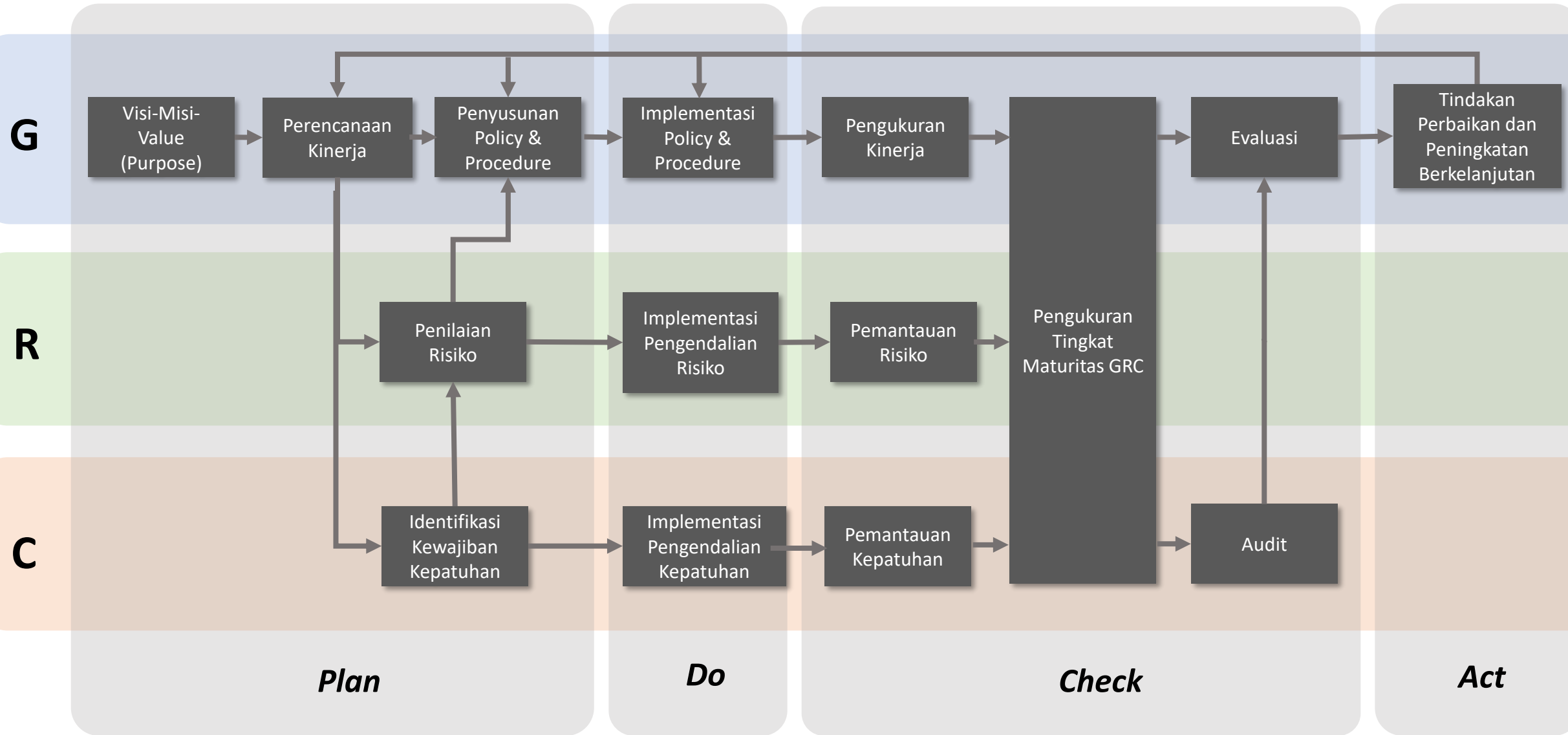
Framework GRC Terintegrasi #2: Model Keunggulan GRC



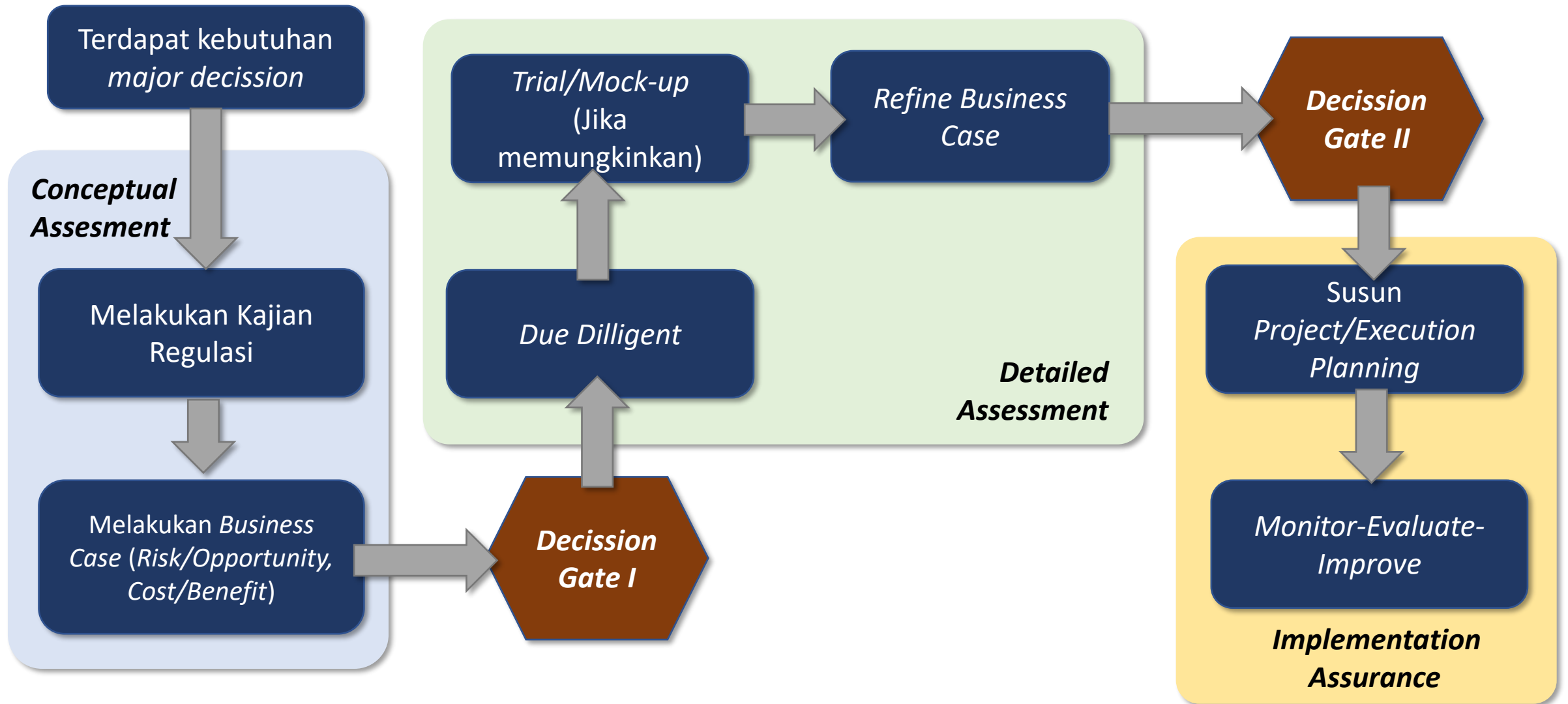
Panduan Mencapai Model Keunggulan Governance, Risk, and Compliance (“Model Keunggulan GRC”), yang diterbitkan oleh GRC Forum Indonesia, bekerja sama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



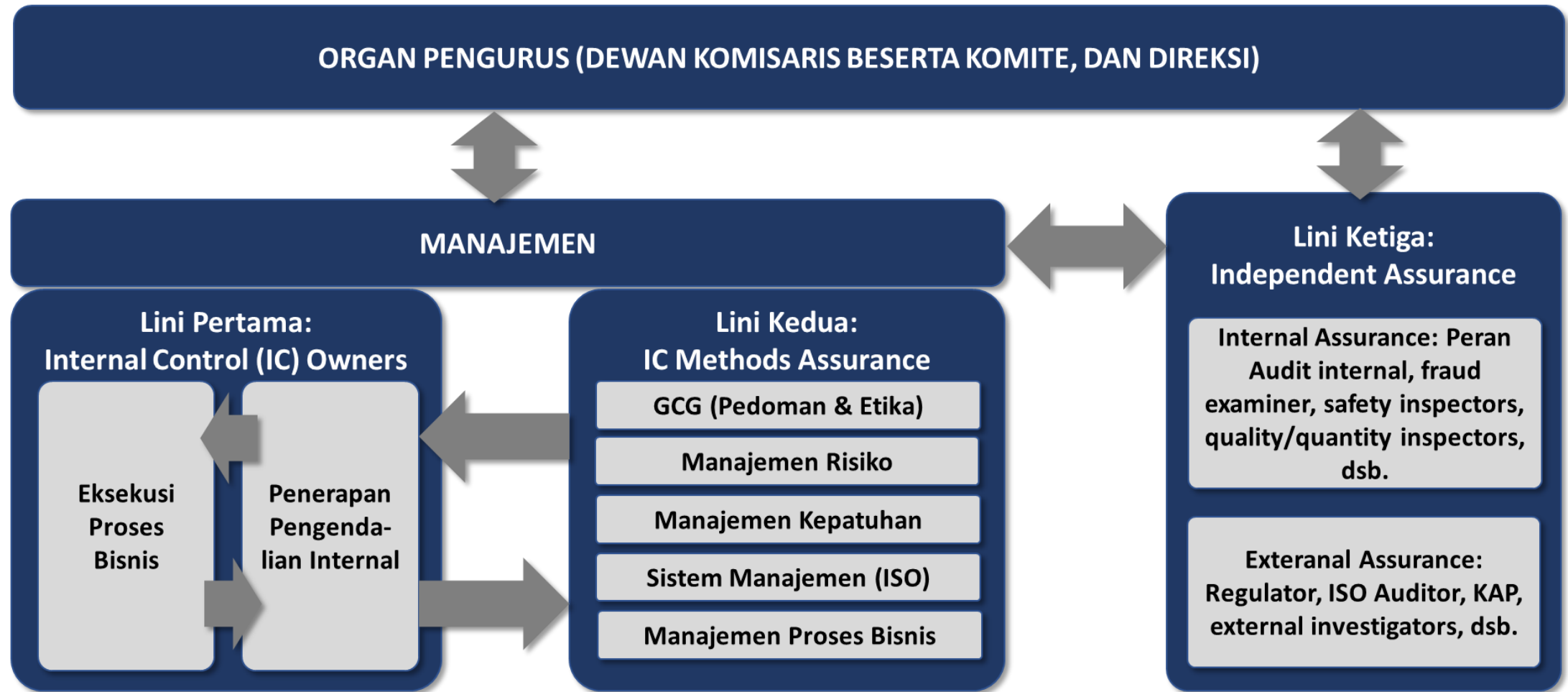
Contoh Proses Bisnis GRC Terintegrasi



Contoh Penerapan GRC Terintegrasi dalam Decision Making (*Business Judgement Rule*)



Contoh Penerapan GRC Terintegrasi dalam Konteks Three Lines Model dan Combined Assurance



Sumber: Diadopsi dari ECIIA/FERMA Guidance on the 8th EU Company Law Directive, Article 41 dan IIA Model Tiga Lini oleh Proxis Research

About Us

ISO CENTER INDONESIA adalah penyedia layanan terkait ISO dan Sistem Manajemen yang komprehensif. Kami adalah The Ultimate ISO and Management System Resources yang siap meningkatkan kinerja organisasi Anda melalui penyediaan informasi, pelatihan, implementasi, dan asesmen standar internasional berbasis ISO dan sistem manajemen yang efektif, efisien, out of the box, dan menggunakan metode terkini yang di-enable oleh teknologi dan AI. Jangan lupa untuk selalu kunjungi situs kami dan mengakses tautan Articles yang memuat kajian-kajian terkini kami dan Download yang berisi video-video pembelajaran, e-book hasil riset kami, dan alat-alat bantu yang berupa kertas-kertas kerja dan template yang selalu kami kinikan.

Semua itu kami persembahkan untuk Anda!



Thank You!

ISO Center Indonesia (Jakarta)

Permata Kuningan Building
17th Floor, HR Rasuna Said.
Kuningan Mulia, Menteng Atas,
Setia Budi, South Jakarta City,
Jakarta 12920

East Office (Surabaya)

AMG Tower Lantai 17,
Jl. Raya Dukuh Menanggal
No 1A, East Java, Gayungan
Surabaya, Indonesia 60234

Contact Us :

Website : <https://isoindonesiacenter.com/>

email : admin@isoindonesiacenter.com

telepon : +62 813-184-5942 (Sinthia - WhatsApp/Call)

+62 895-2956-5008 (Louqman – WhatsApp/Call)

+62 89-6551-88175 (Ardi - WhatsApp/Call)

